

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Penelitian termasuk dalam metode ilmiah (*the method of scientific*) adalah suatu cara mencari dan mengungkapkan kebenaran dengan ciri objektivitas, karena disini kebenaran diperoleh secara konseptual atau deduktif saja tidak cukup; tetapi harus di uji secara empiris (Sedarmayanti & Hidayat, 2002).

Menurut Azwar penelitian (*research*) merupakan rangkainan kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah (Azwar, 2013).

Dalam melakukan penelitian terdapat berbagai pendekatan yang dapat digunakan, di penelitian yang akan dilaksanakan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam usaha menguji hipotesis yang disusun.

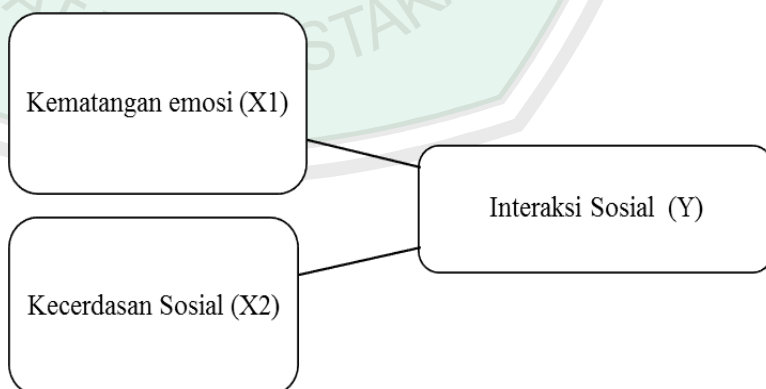
Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2013).

B. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian sosial dan psikologi, umumnya fenomena termaksud merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi. Konsep inilah yang disebut variabel. Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing (Azwar, 2013).

Dalam penelitian pengaruh kematangan emosi dan kecerdasan sosial terhadap interaksi sosial siswa akselerasi MAN 2 Madiun ini menggunakan tiga variabel utama, yaitu :

1. Variabel bebas, merupakan variabel yang mempunyai peran (*independent variable*). Dalam penelitian ini adalah kematangan emosi (X_1) dan kecerdasan sosial (X_2)
2. Variabel terikat, merupakan variabel yang bersifat mengikuti (*dependent Variable*). Dalam penelitian ini variabel terikat adalah interaksi sosial (Y)



C. Definisi Oprasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2013). Adapun definisi oprasional untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Interaksi sosial adalah kemampuan seorang individu dalam melakukan hubungan sosial dengan individu lain atau kelompok dengan ditandai adanya kontak sosial dan komunikasi sehingga individu satu dan yang lainnya saling mempengaruhi. Data diperoleh dari skala adaptasi *social interaction and communication skill cheklist* oleh Simler
2. Kematangan emosi adalah kemampuan mengontrol diri dan mengatur emosi secara tepat, tidak meledakkan emosinya, mengekspresikan emosi dengan tepat, mandiri dan dapat menerima diri sendiri dan orang lain untuk mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional. Data diperoleh dari skala adaptasi *the emotional maturity questionnaire* oleh Pierrette Desrosiers.
3. Kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami dan mengerti orang lain serta dapat menjalin hubungan sosial yang baik dengan orang lain yang melibatkan aspek kesadaran sosial, ketrampilan sosial dan pemrosesan informasi sosial. Data diperoleh dari skala adaptasi TSIS (*Tromso Social Intelligence Scale*)

D. Subyek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu. (Hidayat & Sedarmayanti, 2002)

Menurut Azwar populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subyek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subyek lain. Ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu (Azwar, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 2 Madiun yang mengikuti program akselerasi dan berjumlah 38 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Ferguson mendefinisikan sampel adalah beberapa bagian kecil atau cuplikan yang ditarik dari populasi (Hidayat & Sedarmayanti, 2002).

Menurut Azwar sampel adalah sebagian dari populasi. Karena ia, merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2013).

Sampel dalam penelitian ini merupakan populasi dari penelitian yaitu 38 siswa dikarenakan jumlah siswa yang sedikit kurang dari 100 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1

Jumlah Siswa Kelas X

Jenis kelamin	Jumlah
Laki – laki	9 siswa
Perempuan	11 siswa
Jumlag	20 siswa

Tabel 3.2

Jumlah Siswa Kelas XI

Jenis kelamin	Jumlah
Laki – laki	6 siswa
Perempuan	12 siswa
Jumlah	18 siswa

E. Metode pengumpulah data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain:

a. Skala

Skala adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut (Azwar, 2012). Skala ini akan digunakan untuk mengukur

kematangan emosi, kecerdasan sosial, dan interaksi sosial. Skala yang digunakan merupakan skala adaptasi yang telah disesuaikan dengan beberapa perubahan dikarenakan tidak sesuai dengan usia dan kebudayaan yang ada di lingkungan subyek.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil skala model Likert, Skala model Likert atau skala Likert digunakan untuk mengukur sikap. Skala sikap disusun untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Dalam skala sikap, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap. Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statements*), yaitu suatu pernyataan mengenai suatu objek sikap, pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang tidak-*favourable* (tidak mendukung objek sikap). (Azwar, 2013)

Tabel 3.3

Skor Skala Likert

Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Selalu (S)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang – Kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Tabel 3.4

Blue print interaksi sosial

Indikator	Deskriptor	Item		Jml
		F	U	
Komunikasi	a. Mampu melakukan percakapan	2, 3,4, 6,7, 8	1,5,9, 10	10
	b. Mampu menyampaikan informasi			
	c. Memahami perkataan orang lain			
Kontak sosial	a. Memahami isyarat non verbal	11, 13 14,17 18, 20	12 16, 15 19	10
	b. Merespon orang lain			
Total		12	8	20

Tabel 3.5

Blue Print kematangan emosi

Indikator	Deskriptor	Item		Jml
		F	U	
Kontrol diri	a. Tidak bersikap impulsive	1, 3,9, 10, 11,12	2,4,5,6, 7, 8	12
	b. Dapat mengatur emosi			
Penerimaan diri dan orang lain	a. Menerima diri sendiri secara objektif	13, 16, 19, 20 21, 22, 25	14, 15, 17, 18, 23, 24, 26	14
	b. Menerima orang lain secara objektif			
Mandiri	a. Tidak bergantung dengan orang lain	28, 30 31, 32, 33	27, 29 34, 35	9
	b. Percaya diri			
Total		18	17	35

Tabel 3.6

Blue Print kecerdasan sosial

Indikator	Deskriptor	Item		Jml
		F	U	
Pemrosesan informasi sosial	a. Memahami perasaan orang lain b. Mengerti tingkah laku orang lain	1, 3,6, 7	2,4, 5	7
Ketrampilan sosial	a. Berani bertindak b. Membangun dan mempertahankan hubungan	10, 11,12, 13	8, 9 14	7
Kesadaran sosial	a. Mampu berperilaku sesuai situasi, tempat dan waktu	15, 16,18, 20	17,19, 21	7
Total		12	9	21

b. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Cartwright & Cartwright mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Herdiansyah, 2012).

Observasi ini digunakan untuk melengkapi serta mendukung data hasil penelitian

c. Wawancara

Wawancara menurut Moloeng (dalam Herdiansyah, 2012) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang

memberikan pertanyaan tersebut . Bentuk wawancara ada tiga yaitu terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam hal ini wawancara berfungsi untuk menggali data awal dan data tambahan untuk penelitian.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Dalam psikodiagnostika, validitas seringkali dikonsepsikan sebagai sejauhmana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur yang tinggi validitasnya akan menghasilkan eror pengukuran yang kecil, artinya setiap subjek yang diperoleh alat ukur tersebut tidak jauh berbeda dari skor yang sesungguhnya (Azwar, 2009).

Untuk mengukur validitas digunakan rumus *korelasi product moment pearson*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum_{xy} - (\sum_x) (\sum_y)}{\sqrt{\{N\sum_{x^2} - (\sum_{x^2})\}\{N\sum_{y^2} - (\sum_{y^2})\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien relasi

x : skor dari tes instrumen A

y : skor dari instrumen B

xy : perkalian x dan y

x² : kuadrat skor instrumen A

y² : kuadrat skor intrumen B

Dalam menentukan validitas pada skala psikologis tentang kematangan emosi, kecerdasan sosial dan interaksi sosial akan menggunakan program komputer *SPSS (Statistic Product And Service Solution) for windows ver 20*.

2. Reliabilitas

Pengertian reliabilitas mengacu kepada kepercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mendukung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1,00. Bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel (Azwar, 2012).

Untuk menentukan reliabilitas dari tiap item maka penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_1^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} : reabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

$\sum \sigma_1^2$: varians total

Perhitungan reliabilitas ini dilakukan menggunakan program komputer *SPSS (Statistic Product And Service Solution) for windows ver 20*.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu ukuran statistik ini digunakan untuk menguji hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independent (Prasetyo & Jannah, 2012). Regresi linier berganda adalah regresi dimana variable terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variable bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$), namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier (Hasan, 2003).

Jika sebuah variabel terikat dihubungkan dengan dua variabel bebas maka persamaan regresi linear bergandanya dituliskan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = variable terikat (nilai duga Y)

X_1, X_2 = variabel bebas

a, b_1, b_2 = koefisien regresi linear berganda

a = nilai Y, apabila $X_1 = X_2 = 0$

b_1 = besarnya kenaikan / penurunan Y dalam satuan, jika X_1 naik/ turun satu satuan dari X_1 konstan

b_2 = besarnya kenaikan/ penurunan Y dalam satuan, jika X_2 naik/ turun satu satuan dari X_1 konstan

+ atau - = tanda yang menunjukkan arah hubungan antara Y dan X_1 atau X_2

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y menggunakan teknik analisa regresi linier sederhana yang akan dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistic Product And Service Solution*) for windows ver 20 dengan rumus :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat

a : Konstanta, yaitu nilai Y jika X = 0

b : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X

X : Variabel bebas

Menentukan *mean* (rata-rata) dengan rumus :

$$M_{hip} = \frac{1}{2} (I_{max} + I_{min}) \Sigma$$

Keterangan :

M_{hip} : Mean hipotetik

I_{max} : Skor maksimal item

I_{min} : Skor minimal item

Σ : Jumlah item valid

Menentukan *standart deviasi* (SD) dengan rumus :

$$SD_{hip} = 1/6 (X_{max} - X_{min})$$

Keterangan :

SD_{hip} : Standart deviasi hipotetik

X_{max} : Skor maksimal skala

X_{min} : Skor maksimal skala

Untuk menentukan kategorisasi maka menggunakan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 3.7

Rumus Kategorisasi

Tingkat Kematangan Emosi, Kecerdasan Emosi, dan Interaksi Sosial

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$
Sedang	$\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$
Rendah	$X \leq \text{Mean} - 1 \text{ SD}$

Setelah diketahui norma penentuan kategori, maka akan dihitung dengan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = f/n \times 100$$

Keterangan :

P : Prosentase

f : frekuensi

n : Jumlah subyek